

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF BERBASIS KUIS CERDAS CERMAT

Ahmad Yasir Fathan¹⁾ , R.Samidi²⁾

¹Bidang Studi PPKN, Pendidikan Profesi Guru, Universitas Pancasakti Tegal. Jalan Halmahera Km. 1, Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia.

²Bidang Studi PPKN, Pendidikan Profesi Guru, Universitas Pancasakti Tegal. Jalan Halmahera Km. 1, Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia
fathanyasir98@gmail.com , Telp: +6282327929467

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik kelas VIII I materi Sumpah Pemuda dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika di SMP Negeri 1 Pangkah melalui penerapan model pembelajaran kooperatif berbasis kuis cerdas cermat. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian siswa kelas VIII I SMP Negeri 1 Pangkah. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan empat tahap dalam tiap siklusnya, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observation*) dan refleksi (*reflection*). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes, observasi, dan pengamatan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan terhadap data kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif berbasis kuis cerdas cermat dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas VIII I. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil pengamatan dan penilaian hasil belajar yang menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar dari prasiklus, siklus I, dan siklus II. Pada siklus II rata-rata peserta didik memperoleh kriteria aktif. prasiklus, siklus I, dan siklus II juga menunjukkan hasil yang positif. Pada siklus II Nilai rata-rata kelas yang dicapai siswa sudah mencapai 81,03, melampaui nilai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu 80. Presentase ketuntasan pada siklus II mencapai 93,75%.

Kata kunci: aktivitas belajar, hasil belajar, pembelajaran kooperatif, kuis cerdas cermat.

INCREASING ACTIVITIES AND LEARNING OUTCOMES THROUGH COOPERATIVE LEARNING MODEL BASED ON SMART QUIZ

Abstract

The purpose of this study was to determine the increase in learning activities and learning outcomes of class VIII I students on the Youth Pledge within the Unity in Diversity Frame at SMP Negeri 1 Pangkah through the application of a quiz-based cooperative learning model. This research is a class action research with class VIII I students of SMP Negeri 1 Pangkah as the subject. This research was conducted in two cycles with four stages in each cycle, namely planning, acting, observation and reflection. The data collection techniques used in this study were test techniques, observations, and documentation observations. Data analysis in this study was carried out on quantitative and qualitative data.

The results of this study indicate that the cooperative learning model based on quizzes can increase the activity and learning outcomes of class VIII I students. This can be proven from the results of observations and assessments of learning outcomes which show an increase in learning activity and learning outcomes from pre-cycle, cycle I, and cycle II. In cycle II, the average student obtains active criteria. pre-cycle, cycle I, and cycle II also showed positive results. In cycle II, the class average score achieved by students has reached 81.03, exceeding the specified success indicator value, which is 80. The percentage of completeness in cycle II reaches 93.75%.

Keywords: learning activities, learning outcomes, cooperative learning, quizzes

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diberikan peserta didik di sekolah. Mata pelajaran PPKn memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan identitas bangsa. Mata pelajaran PPKn bertujuan untuk mengembangkan pemahaman peserta didik tentang nilai-nilai Pancasila, sistem demokrasi, hak asasi manusia, dan tanggung jawab sebagai warga negara yang baik (*good citizenship*). Begitu penting dan fundamentalnya pemahaman mata pelajaran PPKn bagi peserta didik, sudah seyogyanya sekolah melalui guru harus benar-benar dapat menanamkan nilai-nilai Pancasila serta pemahaman yang mendalam mengenai kewarganegaraan. Oleh karena itu guru hendaknya berusaha dengan sungguh-sungguh agar pembelajaran PPKn dapat berjalan secara efektif. Proses pembelajaran yang efektif adalah pengajaran yang mampu melahirkan proses belajar yang berkualitas, yaitu proses belajar yang melibatkan partisipasi aktif dan penghayatan peserta didik secara intensif. Model pembelajaran merupakan salah satu unsur yang menentukan efektivitas dalam proses pembelajaran. Melalui model pembelajaran yang tepat, diharapkan dapat membuat aktivitas belajar peserta didik menjadi lebih baik sehingga pada akhirnya berkontribusi terhadap tingginya hasil belajar peserta didik.

Model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang menekankan aktivitas kolaboratif peserta didik dalam belajar yang berbentuk kelompok kecil untuk mencapai tujuan yang sama dengan menggunakan berbagai macam aktivitas belajar guna meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran dan memecahkan masalah secara kolektif (Sugiyanto, 2010: 37). Model pembelajaran kooperatif memanfaatkan kerjasama/gotong royong dalam pembelajaran yang menekankan terbentuknya hubungan antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya, terbentuknya sikap dan perilaku yang demokratis serta tumbuhnya produktivitas kegiatan belajar peserta didik (Anita Lie, 2007: 29). Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran kooperatif pada penelitian ini adalah metode Kuis Cerdas Cermat. Kuis Cerdas Cermat adalah metode pembelajaran yang mengadopsi (mengambil) model kompetisi lomba cerdas cermat. Unsur pendidikan yang ditekankan adalah unsur kecerdasan, ketelitian, kecepatan, dan ketepatan dalam menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

Berdasarkan hasil observasi awal pada peserta didik Kelas VIII I SMP Negeri 1 Pangkah Kabupaten Tegal ditemukan bahwa tingkat keaktifan dan hasil belajar peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sangat rendah. Dari 32 orang peserta didik menunjukkan 65,62% diantaranya kurang aktif. Data ini menunjukkan rendahnya aktivitas peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Demikian pula hasil belajar yang dicapai memperoleh nilai rata-rata kelas 70,90 dan Lebih dari 50% peserta didik tidak tuntas dari KKM. Kondisi sebagaimana penulis paparkan tersebut tentu tidak dapat dibiarkan berlarut-larut. Upaya perbaikan perlu dilakukan sehingga kondisi kurang baik tersebut dapat segera teratasi. Salah satunya dengan memilih model

pembelajaran yang tepat. Melalui model pembelajaran yang tepat diharapkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dipandang cukup penting untuk melakukan penelitian tentang “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar PPKN Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Berbasis Kuis Cerdas Cermat Siswa Kelas VIII I SMP Negeri 1 Pangkah Tahun Pelajaran 2022/2023”.

Adapun tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar peserta didik kelas VIII I materi Sumpah Pemuda dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika di SMP N 1 Pangkah melalui penerapan model pembelajaran kooperatif berbasis kuis cerdas cermat; dan (2) untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VIII H materi Sumpah Pemuda dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika di SMP N 1 Pangkah melalui penerapan model pembelajaran kooperatif berbasis kuis cerdas cermat.

2. METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam *Action research* atau Penelitian Tindakan Kelas karena peneliti masuk ke dalam lingkungan subyek penelitian dan melakukan intervensi di dalam Subyek penelitian serta mengamati dan mendokumentasi apa yang terjadi. Menurut Wardhani dan Wihardit (2016: 14) PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajarnya meningkat.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian bertempat di Kelas VIII I SMP Negeri 1 Pangkah yang berlokasi di Jln. Kawedanan Pangkah Kabupaten Tegal, dengan lama penelitian 4 bulan, terhitung sejak Maret – Juni 2023.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini yaitu 32 peserta didik Kelas VIII I SMP Negeri 1 Pangkah tahun ajaran 2022/2023 yang terdiri dari 16 orang siswa laki-laki dan 16 orang perempuan.

Target/subjek penelitian tindakan kelas perlu diurai dengan jelas dalam bagian ini. Perlu juga dituliskan teknik memperoleh subjek

Prosedur

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus dilaksanakan dengan menggunakan empat tahapan penelitian sebagaimana daur ulang atau spiral penelitian yang disampaikan Hopkins (1993) dalam Suharsimi Arikunto (2010:104). Keempat tahapan penelitian tersebut meliputi perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observation*) dan refleksi (*reflection*).

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tes, observasi dan pencermatan dokumen. Penjelasan masing-masing metode tersebut sebagaimana uraian berikut.

1. Tes

Suharsimi Arikunto (2010:150) “tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”. Tes dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan. Instrumen yang digunakan adalah lembar soal yang terdiri dari bentuk soal pilihan ganda dan uraian.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data keaktifan belajar siswa. Observasi dilakukan oleh peneliti sendiri dan dibantu oleh seorang kolaborator dari teman sejawat. Kegiatan observasi ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi, yang didalamnya memuat sejumlah 7 aspek keaktifan belajar siswa. Secara rinci aspek-aspek pengamatan tersebut meliputi: (1) Memperhatikan penjelasan, keterangan guru; (2) Menyampaikan pertanyaan, pendapat, sanggahan atau jawaban; (3) Kerjasama dalam kelompok; (4) Mempresentasikan didepan kelas; (5) Mengerjakan soal atau tugas; (6) Membuat catatan atau ringkasan; dan (7) Adanya keinginan untuk berhasil.

3. Pencermatan Dokumen

Pencermatan dokumen dilakukan terhadap data hasil belajar dan foto-foto kegiatan pembelajaran. Pencermatan dokumen terhadap data hasil belajar dan foto-foto kegiatan pembelajaran akan digunakan sebagai bahan melakukan refleksi yang sangat berguna dalam menentukan dan memperbaiki pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya.

Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran model pembelajaran kooperatif berbasis kuis cerdas cermat terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Analisis data dilakukan terhadap data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif pada penelitian ini adalah data hasil belajar siswa, dan data kualitatifnya adalah hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan cara: mencermati hasil tes untuk menentukan nilai tertinggi, nilai terendah, rata-rata kelas, dan persentase ketuntasan. Selanjutnya data hasil belajar antar siklus dibandingkan, untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa antar siklus. Analisis data kualitatif dilakukan dengan langkah, mencermati hasil pengamatan aktivitas belajar siswa, menentukan persentase tiap-tiap aspek pengamatan, persentase klasikal, dan mengkonversikannya terhadap kriteria yang telah ditentukan. Selanjutnya hasil pencermatan aktivitas belajar siswa antar siklus dibandingkan, untuk mengetahui perkembangannya.

Indikator Keberhasilan Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan minimal dua siklus. Siklus akan dihentikan apabila ketika melakukan refleksi diakhir siklus mendapatkan data yang selalu mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Untuk menentukan keberhasilan kegiatan penelitian tindakan kelas ini diperlukan rambu-rambu sebagai

patokan. Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila setelah pelaksanaan tindakan menunjukkan: (1) aktivitas belajar siswa minimal memperoleh nilai rata-rata aktif; (2) 85% siswa mencapai nilai minimal sama dengan Kriteria Ketuntasan Minimal 75; (3) Rata-rata klasikal hasil belajar setelah dilaksanakan tindakan mencapai minimal 80.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas belajar peserta didik berdasarkan hasil penelitian pada kondisi awal sebelum dilaksanakan tindakan (prasiklus) yang dilaksanakan pada tanggal 28 Maret 2023 menunjukkan, dari 32 orang peserta didik Kelas VIII I SMP Negeri 1 Pangkah 65,62% diantaranya kurang aktif. Data ini menunjukkan rendahnya aktivitas peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Kurangnya keaktifan belajar peserta didik pada proses pembelajaran dapat diketahui dari konsentrasi peserta didik yang kurang dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Secara rinci data tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Kelas VIII I Pada Kondisi Awal

No	Indikator	Jumlah Peserta Didik	Persentase
1	Sangat Aktif	2	6,25%
2	Aktif	3	9,38%
3.	Cukup Aktif	6	18,75%
4.	Kurang Aktif	21	65,62%

Hasil belajar yang diperoleh dari post test kondisi awal juga menunjukkan angka yang rendah. Nilai rata-rata kelas menunjukkan angka , masih dibawah angka KKM yaitu Dari 32 peserta didik % diantaranya dinyatakan tidak tuntas. Secara rinci hasil belajar peserta didik kelas VIII I pada kondisi awal dapat dilihat dari Tabel 2 berikut.

Tabel 2 Hasil Belajar Kelas VIII I Pada Kondisi Awal

No	Indikator	Nilai
1	Nilai Tertinggi	88
2	Nilai Terendah	44
3	Tuntas	43,75%
4	Belum Tuntas	56,25%
5	Rata-Rata Kelas	70,90

Kegiatan penelitian pada siklus I dilaksanakan dalam 1 pertemuan (3x jam pelajaran) pada tanggal 4 April 2023. Kegiatan siklus 1 dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berdasarkan hasil peneltian,

melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif berbasis kuis cerdas cermat di siklus I berjalan dengan cukup baik. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan aktivitas belajar pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Beberapa peserta didik yang awalnya pasif sudah mulai focus mendengarkan penjelasan guru, termotivasi untuk mengerjakan tugas, aktif dalam diskusi kelompok dan mulai memiliki keberanian dalam mengemukakan pendapatnya. Akan tetapi hasil belajar pada siklus I ini belum sesuai indikator keberhasilan penelitian ini di mana hanya 68,75% peserta didik yang mencapai ketuntasan dari 85% target yang diharapkan. Mencermati berbagai kekurangan yang telah ditemukan pada siklus I ini, maka perlu ditindaklanjuti pada siklus II.

Adapun hasil pengamatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas VIII I pada siklus I dapat dilihat dalam Tabel 3 dan Tabel 4 berikut.

Tabel 3 Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Kelas VIII I Pada Siklus I

No	Indikator	Jumlah Peserta Didik	Persentase
1	Sangat Aktif	3	9,38%
2	Aktif	8	25%
3	Cukup Aktif	11	34,38%
4	Kurang Aktif	10	31,24%
JUMLAH		32	100%

Tabel 4 Hasil Belajar Kelas VIII I Pada Siklus I

No	Indikator	Nilai
1	Nilai Tertinggi	92
2	Nilai Terendah	58
3	Tuntas	68,75%
4	Belum Tuntas	31,25%
5	Rata-Rata Kelas	77,21

Kegiatan penelitian pada siklus II dilaksanakan dalam 1 pertemuan (3x jam pelajaran) pada tanggal 11 April 2023. Sama seperti kegiatan pada siklus I, Kegiatan siklus II dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tindakan pada siklus II sudah memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Data yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan yang tinggi pada siklus II. Hal ini di karenakan 85% hasil belajar peserta didik pada siklus II telah mencapai nilai KKM, maka pemberian tindakan pada penelitian diakhiri pada siklus II.

Adapun hasil pengamatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas VIII I pada siklus II dapat dilihat dalam Tabel 5 dan Tabel .6 berikut.

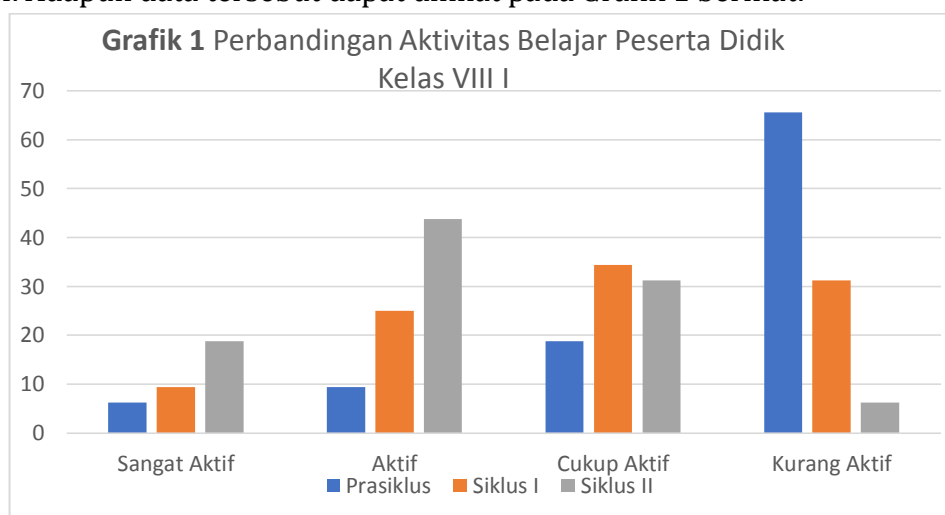
Tabel 5 Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Kelas VIII I Pada Siklus II

No	Indikator	Jumlah Peserta Didik	Persentase
1	Sangat Aktif	6	18,75%
2	Aktif	14	43,75%
3	Cukup Aktif	10	31,25%
4	Kurang Aktif	2	6,25%
JUMLAH		32	100%

Tabel 6 Hasil Belajar Kelas VIII I Pada Siklus II

No	Indikator	Nilai
1	Nilai Tertinggi	95
2	Nilai Terendah	75
3	Tuntas	93,75%
4	Belum Tuntas	6,25%
5	Rata-Rata Kelas	81,03

Setelah peneliti selesai melakukan penerapan tindakan pada siklus I dan siklus II, peneliti telah mendapatkan secara lengkap data-data hasil penelitian meliputi data aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik kelas VIII I dari prasiklus, siklus I, dan siklus II. Data penelitian yang diperoleh tersebut selanjutnya dianalisis. Data aktivitas belajar ditentukan presentase tiap indikator, dari prasiklus, siklus I, dan siklus II. Adapun data tersebut dapat dilihat pada Grafik 1 berikut.



Berdasarkan paparan Grafik 1 dapat diketahui secara jelas peningkatan aktivitas belajar peserta didik kelas VIII I pada mata pelajaran PPKn materi Sumpah Pemuda

dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika menggunakan model pembelajaran kooperatif berbasis kuis cerdas cermat.

Data hasil belajar dari prasiklus, siklus I, dan siklus II dipaparkan nilai tertinggi, nilai terendah, rata-rata klasikal, dan presentase ketuntasannya. Dari paparan secara lengkap hasil belajar ini akan diketahui secara jelas peningkatan hasil belajar siswa. Secara lengkap dan jelas, data tersebut dapat dilihat pada Tabel .7 berikut.

Tabel 4.7 Tabel Perbandingan Hasil Belajar Antarsiklus

No	Aspek	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	Nilai tertinggi	88	92	95
2	Nilai terendah	44	58	60
3	Tuntas	43,75%	68,75%	93,75%
4	Belum Tuntas	56,25%	31,25%	6,25%
5	Rata-rata Kelas	70,90	77,21	81,03

Melalui hasil penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif berbasis kuis cerdas cermat memiliki dampak positif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari semakin aktif peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Peningkatan aktivitas belajar peserta didik yang paling dominan adalah mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, mengerjakan tugas yang diberikan dan diskusi antar peserta didik dengan peserta didik lainnya.. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas peserta didik dapat dikategorikan aktif.

4. SIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar peserta didik Kelas VIII I SMP Negeri 1 Pangkah Tahun Pelajaran 2022/2023 pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan materi Semangat Sumpah Pemuda dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika. Berdasarkan hasil pengamatan terdapat peningkatan aktivitas belajar dari prasiklus, siklus I, dan siklus II. Pada siklus II rata-rata peserta didik memperoleh kriteria aktif.
2. Peningkatan hasil belajar dari prasiklus, siklus I, dan siklus II juga menunjukkan hasil yang positif. Pada siklus II Nilai rata-rata kelas yang dicapai siswa sudah mencapai 81,03, melampaui nilai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu 80. Presentase ketuntasan pada siklus II mencapai 93,75%.
3. Penerapan model pembelajaran kooperatif berbasis kuis cerdas cermat dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik Kelas VIII I SMP Negeri 1 Pangkah Tahun Pelajaran 2022/2023 pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Saran

Saran dari peneliti berdasarkan hasil penelitian dan simpulan tersebut, yaitu:

1) Bagi guru PPKn

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa

2) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PPKn

3) Bagi Kepala Sekolah

Memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai salah satu bahan untuk memberikan pembinaan dan pembimbingan bagi guru-guru yang menjadi tanggung jawabnya, agar dapat melakukan pembelajaran yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bloom, Benjamin. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya

Fitrah, M., & Luthfiyah. 2017. *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.

Lie, Anita. 2007. *Kooperatif Learning (Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas)*. Jakarta: Grasindo

Sugiyanto. 2010. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma. Pustaka

Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sukandarrumidi. 2006. *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Wardhani, I. G. A. K., & Wihardit, K. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Jurnal

Haris, V. (2016). *PENINGKATAN PEMAHAMAN MATERI PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS DENGAN LOMBA CERDAS CERMAT: Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VIII-G SMP Negeri 4 Bandung* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).

Kristin, F. (2016). Analisis model pembelajaran discovery learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 2(1), 90-98.

- Ningsi, S., Gani, T., & Auliah, A. (2020). Pengembangan Teknik Cerdas Cermat Kimia Berbasis HOTS dalam Model Team Games Tournament untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Chemistry*, 4(1), 1-9.
- Puspitasari, Y., & Nurhayati, S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 7(1), 93-108.
- Sidiq, S. (2018). MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL MELALUI METODE PERMAINAN KUIS CERDAS CERMAT. *HUMANIS: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora*, 10(1), 41-48.
- Subandi, A. (2017). PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE TEAM GAMES TOURNAMENT (TGT) UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN INTERPERSONAL PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPS: Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VII-5 SMPN 1 Bandung (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Sulfemi, W. B. (2019). Penerapan model pembelajaran discovery learning meningkatkan motivasi dan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Rontal Keilmuan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5(1).

PROFIL SINGKAT

Ahmad Yasir Fathan, S.Pd. lahir di Pemalang pada 16 Maret 1998. Laki-laki yang akrab disapa Fathan ini menamatkan pendidikan sarjananya di Universitas Negeri Semarang dengan mengambil program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada tahun 2022. Saat ini dia sedang mengikuti Pendidikan Profesi Guru di Universitas Pancasakti Tegal melalui program PPG Prajabatan 2022 yang diadakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.